
GALERI BATIK DAN REST AREA DI PEKALONGAN DENGAN PENDEKATAN GREEN ARCHITECTURE

Imam Prayoga Tama

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,

Universitas Sains Al – Qur'an Jawa Tengah

Email : yogaprata70@gmail.com

ABSTRAK

Batik adalah salah satu pilar ekonomi dan motor perubahan di Kota Pekalongan, beberapa tahun setelah milenium antusiasme masyarakat terhadap batik mulai berkembang seiring dengan semakin besar minat batik di kalangan internasional. Hingga saat ini, antusiasme masyarakat begitu besar terhadap batik, salah satunya terhadap batik khas dari Kota Pekalongan, sehingga Kota Pekalongan didaulat UNESCO sebagai jaringan kota kreatif.

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah yang dijuluki sebagai Kota Batik dan juga menjadi salah satu sentra industry batik di Inonesia. Letaknya yang berada di jalur arteri primer penghubung kota – kota besar yaitu Jakarta - Semarang – Surabaya yang selalu ramai dengan Pengguna jalan Shingga perlunya merancang Rest Area sebagai tempat untuk para pengguna jalan yang beristirahat sejenak selama perjalanan jauh.

Perancangan Galeri Batik dan Rest Area di Pekalongan dengan mengusung konsep green architecture bertujuan untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia serta lingkungan dan juga sebagai salah satu langkah antisipasi terhadap perubahan iklim global.

Kata Kunci : Batik, Kota Pekalongan, Galeri Batik, Rest Area, Green Architecture

ABSTRACT

Batik is one of the economic pillars and the motor of change in Pekalongan City, a few years after the millennium the public's enthusiasm for batik began to develop in line with the increasing interest in batik among the international community. Until now, people's enthusiasm is so great for batik, one of which is for the typical batik from Pekalongan City, so that Pekalongan City has been asked by UNESCO as a network of creative cities.

Pekalongan City is one of the centers of economic growth in Central Java which is known as the City of Batik and is also one of the centers for the batik industry in Indonesia. Located on the primary arterial route connecting major cities, namely Jakarta - Semarang - Surabaya, which is always busy with Shingga road users, it is necessary to design a Rest Area as a place for road users to take a break during long trips.

The design of the Batik Gallery and the Rest Area in Pekalongan with the concept of green architecture aims to minimize various harmful effects on human health and the environment as well as a measure to anticipate global climate change

Keywords : Batik, Pekalongan City, Batik Gallery, Rest Area, Green Architecture

1. PENDAHULUAN

Galeri Batik dan Rest Area dengan pendekatan Green Arsitektur merupakan tempat untuk memuat hasil produksi batik juga sebagai sentra memperkenalkan ataupun kegiatan jual beli batik dari Kota Pekalongan dan daerah lainya yang didukung dengan fasilitas Rest Area sebagai tempat beristirahat sejenak untuk melepas kelelahan, kejenuhan selama perjalanan jauh maupun berbelanja, serta mengusung konsep Green Arsitektur untuk meminimalisasi kerusakan alam dan lingkungan di tempat bangunan itu berdiri.

Green arsitektur merupakan salah satu pendekatan yang mengedepankan kearifan lokal. Dalam perancangan, kearifan lokal penting untuk dicermati agar perancangan menjadi lebih sustainable (Arrizqi dkk, 2021). Kearifan lokal akan mengurangi potensi terjadinya kebencanaan. Kebencanaan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam sebuah perancangan bangunan (Arrizqi dkk, 2021).

Arsitektur hijau yang diidentikan dengan arsitektur lokal telah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian arsitektur lokal dikaitkan dengan kenyamanan termal yang dapat dicapai penghuni bangunan (Hermawan dkk, 2018). Arsitektur lokal bisa terlihat dari material dinding. Pada rumah pegunungan akan berbeda jenis material dan perlakuannya terhadap bangunan (Hermawan dkk, 2019). Pada rumah pegunungan juga mempunyai nilai kearifan lokal berupa penggunaan penghangat ruang. Arsitektur hijau akan terkait dengan penggunaan penghangat ruang yang digunakan untuk menghangatkan bangunan (Hermawan dan Prianto, 2017).

Permasalahan dan Persoalan

a) Permasalahan

Perlunya perencanaan dan perancangan Galeri Batik Dan Rest Area dengan konsep green arsitektur di Kota Pekalongan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya kreatif Indonesia berupa Batik, serta memberikan fasilitas Rest Area bagi pengguna jalur arteri Pantura berupa Rest Area.

b) Persoalan

- Bagaimana merencanakan dan merancang Galeri Batik dan Rest Area

dengan konsep green arsitektur yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam?

- Bagaimana cara memilih Site yang ideal untuk dijadikan yang aman serta mudah di akses oleh pengunjung?
- Bagaimana mengolah tata fisik bangunan yang mendukung bonafiditas (fungsi, faktor pelayanan, safety, security, dan kenyamanan) sebagai pendukung tata ruang?
- Bagaimana mengolah site/tapak mampu menjadi perhatian masyarakat yang mengandung unsur estetika dan mampu memfasilitasi kegiatan di dalamnya?

2. METODE

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan deduktif yaitu suatu metode menerangkan data – data yang ada dengan landasan teori terkait melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada pengolahan data yang sistematis, factual dan akurat sebagai landasan penyusunan konsep perancangan dan perancangan

3. HASIL PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Perancangan Galeri Batik dan Rest Area ini mengacu pada konsep bangunan *green architecture* serta beberapa konsep desain yang dirancang dengan mengedepankan fungsi kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan dalam pencapaian. Berikut beberapa hasil pembahasan:

- Bangunan dirancang dengan menerapkan pola – pola yang didasarkan dengan unsur lokalitas arsitektur, dengan menggunakan ornament batik yang menjadi hiasan utama yang dipersolekkan pada tema yang diterapkan melalui fasad bangunan
- Menggunakan pembatas/pagar yang tidak terlalu tinggi, sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi di dalam tapak dari luar
- Memberi penanda/*sculpture* di dalam tapak sebagai tanda pengenalan dan

memudahkan pengunjung untuk mengingat.

- Penataan vegetasi untuk ruang luar, dimanfaatkan pula sebagai pemecah, pengendali kebisingan, polusi, debu, yang dibawa angin
- Bangunan kawasan memusat pada satu bangunan yaitu gedung galeri batik, dengan tujuan pengunjung secara tidak langsung dituntut untuk masuk kedalam galeri tersebut sehingga dapat memajukan branding batik Nusantara.
- Mendesain bangunan utama tidak langsung menghadap ke arah datangnya sinar matahari, yakni mendesain masa bangunan membujur dari arah timur ke barat.
- Pada ruang terbuka menggunakan material yang dapat mengurangi efek pantulan dari sinar matahari secara langsung seperti rumput dan paving berongga
- Bangunan yang direncanakan berlantai dua yaitu bangunan utama (galeri batik) akan membutuhkan struktur yang lebih kuat, selain itu bangunan – bangunan yang merupakan fasilitas umum, dan fasilitas rest area akan menggunakan satu lantai.

b) Konsep Dasar Perancangan

Untuk memudahkan dan mengarahkan spesifikasi perancangan bangunan dilakukan usaha – usaha yang dapat memaksimalkan perancangan Galeri Batik dan Rest Area. Adapun usaha – usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendekatan perancangan sebagai usaha menarik sebuah benang merah yang nantinya dapat mengarahkan proses desain dimana pendekatan perancangan tersebut diharapkan dapat membantu munculnya ide dan mengarahkan tujuan pembuatan desain nantinya.

Guna memberikan ciri khas pada desain suatu tempat atau bangunan sehingga dapat membedakan dari tempat lainya adalah pada tema yang diterapkan. Konsep dasar dari perancangan Galeri Batik dan Rest Area ini adalah *green*

architecture yang ramah lingkungan dengan tema *arsitektur tropis* yang mengadaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembaban yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. Penggunaan ornamen dengan mengambil unsur simbolis dari batik yang dapat divisualisasikan lewat bentuk – bentuk geometris, fasad dan adanya elemen yang dapat menjadi ciri khas tempat tersebut

c) Lokasi Tapak

Lokasi tapak dengan luas ± 21900 m² terletak di Jl. Basuki Rahmat, Baros, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. Lokasi tapak tepat di sebelah jalur utama wisata sekaligus jalur utama penghubung 5 provinsi di Jawa yaitu jalur arteri Pantura, yang mana jalur tersebut cukup lebar dan mempunyai dua arah jalan yang dipisahkan dengan *boulevard*. Dengan begitu, sangatlah mendukung untuk dijadikan galeri dan rest area di tempat tersebut.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Pekalongan ketentuan intensitas bangunan adalah sebagai berikut :

- Luas Tapak = 21900 m²
- GSB = setengah lebar jalan (lebar jalan adalah 13 m)
Jadi GSBnya adalah 6,5 m
- GSJ = 3 m dari dihitung dari tepi jalan
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) maksimum 8 lantai

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) maksimum 80%
- Luas yang boleh dibangun = luas tapak x KDB =
 $21900 \times 80\% = 17.520 \text{ m}^2$
- Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal = 30% dari luas wilayah, 20 % Publik, dan 10 % privat.

Berdasarkan jumlah total kebutuhan ruang Galeri Batik dan Rest Area di Kota Pekalongan tidak menyalahi dari peraturan daerah yang ada, dengan maksimal luas yang boleh dibangun adalah 17.520 m^2 .

d) Program Ruang

Tabel 1. Besaran Ruang

No	Jenis Ruang	Luas (m ²)
1	Area Parkir	4.540
2	Pos Satpam	28,8
3	R. Pengelola	123,6
4	Galeri Batik	1.124
5	Cottage	840
6	Masjid/Mushola	1.215,6
7	Foodcourt	522
8	Shopping	3.372
9	Area Penunjang	576
Total Kebutuhan Ruang		9.307
Sirkulasi Antar Ruang 20%		1.861
Jumlah Total Kebutuhan Ruang		11.168

e) Konsep Bentuk Ruang dan Bangunan (Gubahan Massa)

Bentuk dasar bangunan yang mendominasi pada kawasan adalah bujur sangkar bentuk tersebut dipilih sebagai bentuk denah karena bujur sangkar dan lingkaran memiliki sifat netral, tidak memiliki kecenderungan arah, sehingga pencapaian ke setiap tempat dapat dijangkau dengan mudah. Bentuk bujur sangkar memiliki keunggulan dapat dirubah secara mudah dengan menghadapkan arah yang sesuai dengan analisa konsep, sedangkan bentuk lingkaran memiliki keunggulan dapat menampung kapasitas orang yang banyak karena bentuk lingkaran tidak bersudut



Gambar 2. Gubahan Massa Bangunan

1. Konsep Modul dan Struktur

Struktur Bawah menggunakan pondasi *foot plat* pada bangunan Galeri Batik, Masjid, *Foodcourt*, dan *Shopping*. Struktur penyangga bangunan menggunakan kolom dan balok dengan komposisi beton bertulang. Sedangkan struktur atap menggunakan baja ringan dan baja konvensional pada bangunan bentang lebar

4. PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan Bangunan Galeri Batik dan Rest Area di Kota Pekalongan dengan mengusung konsep *Green Architecture* merupakan tempat untuk memuat hasil produksi batik juga sebagai sentra memperkenalkan ataupun kegiatan jual beli batik dari Kota Pekalongan dan daerah lainnya yang didukung dengan fasilitas Rest Area sebagai tempat beristirahat sejenak untuk melepas kelelahan, kejenuhan selama perjalanan jauh maupun berbelanja

Saran

Pengembangan penelitian selanjutnya dapat diperdalam lagi dengan studi banding atau dan studi pustaka dengan melakukan penelitian kuantitatif yaitu melakukan survey terhadap bangunan yang sudah ada. Ataupun literature – literature terkait dalam proses perencanaan dan perancangan Galeri Batik & Rest Area

5. DAFTAR PUSTAKA

ArrizqiA., JamilM. F. and HermawanH. (2021) "KEARIFAN LOKAL RUMAH KAYU DI WONOSOBO (KAJIAN TERMAL DAN

- KEBENCANAAN)", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), pp. 220-226. doi: <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1899>. [p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://www.unsiq.ac.id/p.pdf?sequence=1&isAllowed=y) (diakses pada tanggal 2 Desember 2019)
- ArrizqiA., & HermawanH. (2021, June 30). KEBENCANAAN DITINJAU DARI KAJIAN TEKNIK SIPIL DAN ARSITEKTUR. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 11(1), 17-22. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/1873>
- Hermawan, Eddy Prianto, Erni Setyowati, Studi Lapangan Variabel Iklim Rumah Vernakuler, *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(2), 2018, 97-105
- Hermawan, Hadiyanto, Sunaryo and Kholil, Analysis Of Thermal Performance Of Wood And Exposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations, *Journal Of Applied Engineering Science (JAES)* 17 (612), 2019, 321 - 332
- Hermawan, Eddy Prianto, Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous, Wonosobo, Indonesia, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (EES)* 99, 2017, 012017-1-10
- Setiawan, Ebta. 2019. Arti Kata Galeri. <https://kbbi.web.id/galeri> (diakses pada tanggal 21 Juli 2019)
- Wikipedia. 2019. Pengertian Batik. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3906154/batik-adalah-seni-lukis-unik-khas-indonesia-kenali-jenis-jenisnya> (diakses pada tanggal 21 Juli 2019)
- Fuadi, Ahmad. 2020. Pengertian Rest Area. (<https://www.scribd.com/doc/197019048/Pengertian-REst-Area>) (diakses pada tanggal 22 Juli 2019)
- Ferdinan, Rio. 2017. Pengertian Green Arsitektur. (<https://www.arsitur.com/2017/09/pengertian-green-architecture-prinsip.htm>) (diakses pada tanggal 22 Juli 2019)
- Nugraha, Ganjar. 2019. Peta Wisata Dusun Semilir. (<https://www.seovanjava.com/>) (diakses pada tanggal 20 Oktober 2019)
- Rama Tobing. 2018. Kebutuhan Ruang. (http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/4565/LPD_RUMIATI_KEBUTUHAN_RUANG_GERAK-